

Implementasi Konsep Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Maktab Terpadu Generasi Madani

Ade Salamun, Didin Hafidhuddin, Nirwan Syafrin
STID Mohammad Natsir, Indonesia
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Korespondensi: adesalamun@stidnatsir.ac.id

ABSTRACT

Childhood is often referred to as the golden age. At this time, the children are like a sponge who is very easy to absorb and remember all the information. One example is memorizing the Qur'an. If from an early age the child has been given a good education and taught about good character, then in the future the child will become a memorizer of the Qur'an (Qur'anic Tahfidz) who has spiritual and emotional intelligent and also has a superior character. Therefore, it is necessary to discuss the implementation of the concept of 9 pillars of character in learning tahfidz for early childhood. Therefore, this study aims to provide an overview of the process of implementing the concept of 9 pillars of character in tahfidz learning in Maktab Terpadu Generasi Madani. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The study found that the character education curriculum at Maktab Terpadu Generasi Madani does not really refer to the 2013 TK/PAUD National Curriculum nor the 9 pillars of character book in implementing character values to their students. However, the study conclude that the nine character pillars have been implemented in tahfidz learning at Maktab Terpadu Generasi Madani through hadith, daily prayers, and Islamic songs because the maktab has a book of Muatan Khas Maktab.

Keywords: *9 Pillars of Character, Tahfidz Learning, Early Childhood.*

ABSTRAK

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa keemasan. Pada masa ini anak seperti sebuah spons yang sangat mudah menyerap dan mengingat segala informasi. Salah satu contohnya adalah menghafal Al-Qur'an. Jika sejak dini anak sudah diberikan pendidikan yang baik dan diajarkan tentang karakter yang baik pula, maka kelak anak akan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang cerdas akal, spiritual, dan emosional, serta memiliki karakter yang unggul. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan mengenai implementasi konsep 9 pilar karakter dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses implementasi konsep 9 pilar karakter dalam pembelajaran tahfidz di Maktab Terpadu Generasi Madani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa kurikulum pendidikan karakter di Maktab Terpadu Generasi Madani tidak begitu mengacu pada Kurikulum Nasional TK/PAUD Tahun 2013 maupun buku 9 pilar karakter dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada anak didiknya. Namun dapat disimpulkan bahwa kesembilan pilar karakter tersebut telah diimplementasikan dalam pembelajaran tahfidz di Maktab Terpadu Generasi Madani melalui hadits, doa harian, dan lagu-lagu Islami karena maktab memiliki buku Muatan Khas Maktab.

Kata Kunci: *9 Pilar Karakter; Pembelajaran Tahfidz; Anak Usia Dini.*

A. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa keemasan atau golden age karena di masa ini anak seperti sebuah spons yang sangat mudah menyerap dan mengingat segala informasi dari lingkungan sekitarnya sebagai contoh menghafal Al-Qur'an sehingga sangatlah penting jika anak mulai diajarkan menghafal Al-Qur'an sejak dini. Apalagi jika sejak dini anak sudah diberikan pendidikan yang baik dan diajarkan tentang akhlak yang baik pula, maka kelak anak akan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang cerdas akal, spiritual, dan emosional, serta memiliki karakter yang unggul. Pendidikan yang baik termasuk di dalamnya penanaman moral melalui pendidikan karakter di usia dini sangatlah penting karena dapat memacu perkembangan kehidupan anak dan membantu menyiapkan generasi yang unggul sehingga di masa depan anak akan menjadi orang yang berhasil dan sukses (Uce 2015; Silahuddin 2017; Adhar, In'am, dan Hartiningsih 2018). Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang juga menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya adalah Maktab Terpadu Generasi Madani.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berperan untuk mengembangkan kapabilitas dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat sebagai usaha untuk mencerdaskan anak-anak bangsa sehingga bakatnya semakin berkembang. Dari pernyataan di dalam Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan, mulai dari jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi. Pendidikan karakter tersebut dapat menjadi benteng bagi putra-putri bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi budaya barat yang masuk ke Indonesia yang menjadi penyebab munculnya masalah degradasi moral dan berbagai macam perilaku yang menyimpang, seperti tawuran antar remaja, minuman keras, penggunaan narkoba dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.

Khaironi (2017) menyebutkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini berhubungan dengan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak yang membutuhkan adanya kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji. Kata karakter sendiri menurut Hasan *et al.* (2010) berkaitan dengan watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Menurut Kartikowati dan Zubaedi (2020), pendidikan karakter (*character education*) berdasarkan sudut pandang Ratna Megawangi berhubungan dengan pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Penanaman nilai-nilai karakter Islami pada anak sejak usia dini sangatlah penting sehingga anak bisa mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh ajaran Islam dan tumbuh menjadi anak yang mempunyai akhlak mulia. Salah satu artikel ilmiah menuliskan bahwa pendidikan anak

usia dini dalam pendidikan Islam berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi seorang muslim yang kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan senantiasa dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta oleh amal soleh (Halimatuzzuhratulaini 2020:82). Pendidikan karakter diyakini dapat menjadi solusi bagi pemecahan permasalahan krisis akhlak sehingga dengan mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam pendidikan anak usia dini diharapkan dapat melahirkan akhlak mulia dan outputnya adalah menghasilkan uswah al-hasanah pada diri seseorang (Zainuddin 2017).

Menurut Kartikowati dan Zubaedi (2020), konsep karakter mempunyai kemiripan makna dengan akhlak karena antara karakter dan akhlak sama-sama menekankan pembentukan jati diri dan kepribadian individu yang beradab. Pendidikan akhlak menurut Mahmudi *et al.* (2019) sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas suatu bangsa karena akhlak mulia merupakan fondasi seluruh kebaikan dan kunci untuk mendapatkan kebaikan, keberuntungan, dan kesuksesan. Agama pun memerintahkan kita untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak sejak dini karena pada hakikatnya akhlak berhubungan dengan agama dan kewajiban setiap individu untuk mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya (Mahmudi *et al.* 2019; Kartikowati dan Zubaedi 2020).

Konsep pendidikan karakter sendiri ada beberapa macam, seperti konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits (Suhaedi 2016; Surasman 2016; Azamiyah 2017; Aman 2019; R. Hasanah 2020; Suharto 2020), konsep pendidikan budaya dan karakter bangsa yang menjadi program unggulan Kementerian Pendidikan Nasional dan terdiri atas 18 nilai karakter (Hasan *et al.* 2010), konsep pendidikan 9 pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi melalui Indonesia Heritage Foundation (Kartikowati & Zubaedi 2020), dan masih banyak konsep pendidikan karakter lainnya. Penerapan konsep pendidikan karakter pada lembaga pendidikan pun dapat berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Saat ini sudah banyak penelitian yang membahas tentang penerapan nilai-nilai karakter pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, sudah banyak pula penelitian yang membahas tentang penerapan nilai-nilai karakter pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Namun menurut Kartikowati dan Zubaedi (2020), belum ada karya yang secara spesifik mengkaji pemikiran 9 pilar pendidikan karakter pada anak usia dini dalam perspektif Pendidikan Islam. Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang membahas tentang penerapan konsep 9 pilar karakter dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini masih sangat terbatas. Kajian ataupun penelitian yang membahas hal tersebut perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai bagaimana proses implementasi konsep 9 pilar karakter dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai

proses implementasi konsep 9 pilar karakter dalam pembelajaran tahfidz pada markaz tahfidz anak dan balita di Maktab Terpadu Generasi Madani.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya (Mughtar & Suryani 2019:52-53). Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak sejak dini agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal (*Lestari et al. 2020; Hasbi et al. 2020*).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini pun kelak dapat menjadi pondasi yang kuat dalam menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara (*Lestari et al. 2020:9*). Menurut Winataputra dan Setiono (2017), perkembangan dan pembentukan karakter sendiri memerlukan keteladanan yang ditularkan melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam jangka waktu panjang dan harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai luhur .

Megawangi (2010) melalui Indonesia Heritage Foundation (IHF) mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku) sehingga pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter terasa lebih mudah. Sembilan pilar karakter merupakan sebuah konsep dasar untuk dapat membentuk manusia yang berkarakter, cerdas, dan kreatif (Indonesia Heritage Foundation 2020).

Konsep 9 Pilar Karakter digunakan sebagai suatu strategi dalam memudahkan penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan cara kerja otak manusia karena nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami apabila ada polanya (Indonesia Heritage Foundation 2020). Berikut adalah penjabaran dari 9 pilar karakter (Megawangi 2010; Indonesia Heritage Foundation 2020):

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.
- c. Jujur, amanah, dan berkata bijak.
- d. Hormat, santun, dan pendengar yang baik.
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
- g. Pemimpin yang baik dan adil 8. Baik dan rendah hati.
- h. Toleran, cinta damai dan bersatu.

Metode penanaman 9 pilar karakter tersebut pun menurut Megawangi (2010) dilakukan secara eksplisit dan sistematis melalui:

- a. *Knowing the good*: anak terbiasa berpikir hanya yang baik-baik saja.
- b. *Reasoning the good*: anak mengetahui kenapa dia harus berbuat baik, misalkan kenapa anak harus jujur, apa akibatnya kalau anak jujur, dan sebagainya sehingga anak tidak hanya menghafal suatu kebaikan tetapi juga mengetahui alasan dia harus melakukan kebaikan tersebut.
- c. *Feeling the good*: membangun perasaan anak akan kebaikan sehingga diharapkan anak dapat mencintai kebaikan.
- d. *Acting the good*: anak mempraktekkan kebaikan.

2. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam

Menurut Uce (2015), pendidikan pada masa anak usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Hal ini dikarenakan menurut Khaironi (2017) anak usia dini tidak bisa membedakan perilaku apa yang dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (orang tua, guru, kakak, dan orang dewasa lain) tidak memberitahukan kepada anak secara langsung, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada sehingga diperlukan pendidikan karakter untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini.

Menurut Wahidin (2013), jika ayat-ayat Al-Qur'an ditelusuri secara lebih mendalam maka akan banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang membahas tentang karakter. Aman (2019) menambahkan bahwa dalam sudut pandang pendidikan Islam, Al-Qur'an mengandung banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan karena Al-Qur'an menggambarkan konsep pendidikan secara komprehensif baik itu perkembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual maupun karakter.

Wahidin (2013) juga menjelaskan bahwa terdapat banyak hadits-hadits Rasulullah yang membahas tentang pendidikan karakter. Al-Qur'an dan hadits menjadi dasar dalam pendidikan karakter karena Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter (Hasanah 2020).

Menurut Zulfitria (2017), pendidikan Tahfidz Al-Qur'an berperan untuk mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada anak dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Aziz (2017) menambahkan bahwa proses penghafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara komprehensif dapat menunjang pembentukan karakter anak baik itu secara personal (perilaku terhadap diri sendiri), interpersonal (perilaku terhadap orang lain atau *habluminannas*), maupun secara vertical (hubungan dengan Maha Pencipta atau *habluminallah*). Hasil penelitian Islamiah, Fridani, dan Supena (2019) pun menyebutkan bahwa dengan mempelajari Al-Qur'an sejak anak usia dini, maka keberkahan Al-

Qur'an akan mempengaruhi anak untuk mudah dalam mempelajari ilmu yang lain dan menuntun anak untuk memiliki sifat dan perilaku positif.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November 2021 di Maktab Terpadu Generasi Madani, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih guru pembimbing kelas/cluster sebagai informan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terhadap informan, observasi, dan studi dokumen. Data kemudian akan dianalisis menggunakan analisis konten (analisis isi data/transkrip/informasi) dengan tahapan-tahapan yaitu mereduksi data (membuat ringkasan data, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan intinya), melakukan triangulasi data (mengecek keabsahan data), menyajikan data secara deskriptif, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Maktab Terpadu Generasi Madani

Maktab Terpadu Generasi Madani (Maktab Terpadu Gema) adalah Markaz Tahfidz Anak dan Balita Terpadu yang merupakan pendidikan anak usia dini yang memadukan pendidikan karakter dengan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini (usia 4-6 tahun). Maktab Terpadu Gema berdiri sejak 5 Juni 2019 dan berlokasi di Kp. Ciwaru Lapang, Desa Bayah Barat, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Propinsi Banten. Motto dari Maktab Terpadu Gema adalah "*Sahabat Al-Qur'an, Cerdas, Kreatif, dan Mandiri*". Sejalan dengan motto tersebut, visi dari Maktab Terpadu Gema adalah mewujudkan generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbadan sehat, kreatif, cerdas, dan mandiri. Demi mewujudkan visi tersebut, berikut adalah misi dari Maktab Terpadu Gema:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan untuk anak usia dini.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran nilai-nilai Islami dengan adab sebagai fokus utama.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran nilai-nilai Islami agar anak didik senang untuk beribadah dan berbuat kebaikan.
- d. Memadukan pembelajaran anak usia dini dengan program pengembangan diri.
- e. Menjunjung tinggi jiwa keikhlasan dan profesionalisme dalam bingkai ukhuwah Islamiyah.

Kurikulum pendidikan yang digunakan di Maktab Gema adalah kurikulum Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Metode Ummi, muatan khas Maktab Terpadu Gema, dan pembelajaran anak usia dini terpadu dengan nilai-nilai Islam. Metode Ummi merupakan suatu metode yang

dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya agar lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dapat meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati (Fauzi & Waharjani 2019). Materi pengajaran dalam Metode Ummi menggunakan modul yang sesuai dengan kemampuan anak dan dilakukan secara langsung dengan teknik praktek yang mudah dan praktis (Afidah & Sholichah 2020). Muatan khas Maktab Terpadu Gema sendiri berisi:

a. Hafalan wajib

- 1) Surah-surah panjang pilihan: QS. Al-Fatihah, QS. An-Naba, QS. Nazi'at, QS. 'Abasa, dan QS. At-Takwir.
- 2) Surah-surah pendek: QS. An-Naas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlâs, QS. Al-Lahab, QS. An-Nashr, QS. Al-Kafirun, QS. Al-Kautsar, QS. Al-Ma'un, QS. Quraisy, QS. Al-Fiil, QS. Al-Humazah, QS. Al-'Ashr, dan QS. At-Takatsur.
- 3) Hadits: berbakti kepada kedua orang tua, senyum adalah sedekah, larangan marah, larangan mencelakakan diri, larangan minum sambil berdiri, puasa sebagai perisai, memberi lebih baik daripada meminta, sesama muslim adalah saudara, serta belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Majelis pagi: doa baris pagi, doa Tahsin ummi, asmaul husna, dan nama-nama surah dalam Al-Qur'an.
- 5) Doa harian: doa ketika memulai suatu pekerjaan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa masuk kamar mandi/WC, doa keluar kamar mandi/WC, doa bercermin, doa naik kendaraan darat, doa masuk rumah, doa keluar rumah, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa ketika turun hujan, doa Ketika bersin, doa untuk orang yang berbuat baik kepadamu, doa sebelum wudhu, doa setelah wudhu, dan doa selamat dunia akhirat.
- 6) Bacaan shalat
- 7) Doa setelah shalat dhuha
- 8) Doa khotmil Qur'an

- b. Lagu-lagu pilihan: tepuk doa, pelangi, nama-nama bulan, anak maktab, anak mandiri, morning greeting, 4 sifat Rosul, keluarga nabi, angka dalam Bahasa Arab, Allah bersamaku, rukun Islam, rukun iman, bulan hijriah, 10 malaikat, Allah, disini senang, lihat kebunku, tanganku, nama-nama nabi, jika kau suka hati, anggota tubuh dalam Bahasa Arab, pengawasan Allah, pembuka doa, angka dalam Bahasa Arab, sentuhan, dan buah-buahan.

2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di Maktab Terpadu Gema tidak terlalu mengacu pada kurikulum 2013 walaupun tetap ada buku Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), ataupun program semester dan tahunan berdasarkan Kurikulum Nasional TK/PAUD Tahun 2013. Hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran di Maktab Terpadu Gema lebih mengutamakan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi dan buku Muatan Khas Maktab. Walaupun pembelajaran yang diutamakan adalah pembelajaran tahfidz, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran tahfidz di Maktab Terpadu Gema sehingga Maktab Terpadu Gema juga mengajarkan nilai-nilai karakter terutama nilai-nilai karakter Islam melalui buku Muatan Khas Maktab yang disusun oleh kepala sekolah dan guru Maktab Terpadu Gema. Hal ini dapat diketahui dari isi dalam buku Muatan Khas Maktab yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya tentang Maktab Terpadu Generasi Madani dan lembar laporan perkembangan hasil belajar anak didik Maktab Terpadu Gema. Lembar laporan perkembangan hasil belajar ini berisi indikator-indikator perkembangan hasil belajar yang di dalamnya juga terdapat indikator yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter (Gambar 1).

NO.	INDIKATOR	BSB	BSH	MB
I.	Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa			
1.	Berbeda bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan (warna kulit, keturunan, rambut, dll.)		✓	
2.	Mau memuji teman/orang lain.		✓	
3.	Mengajak teman untuk bermain/belajar.		✓	
4.	Bermain bersama (permainan lompat tali, taptak gunung, petak umpet).		✓	
5.	Berkomunikasi dengan orang dewasa ketika melakukan sesuatu (membuat jus mangga, membuat roti selai).		✓	
6.	Berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah seperti sakit, sedih, dll.		✓	
II.	Dapat menunjukkan rasa percaya diri			
1.	Berani bertanya dan menjawab.		✓	
2.	Mau mengemukakan pendapat secara sederhana.		✓	
3.	Mengambil keputusan secara sederhana.		✓	
III.	Dapat menunjukkan sikap kemandirian			
1.	Memasang kancing atau resleting tas sendiri.		✓	
2.	Memasang dan membuka tali sepatu sendiri.		✓	
3.	Makan sendiri.		✓	
4.	Mampu mandi sendiri, BAY dan BAB (toilet training).		✓	
5.	Menjerak tugas sendiri.		✓	
IV.	Dapat menunjukkan emosi yang wajar			
1.	Mau berpisah dengan ibu.	✓		
2.	Menerima hadiah dari orang dewasa.		✓	
3.	Mau memberi dan meminta maaf.		✓	
4.	Membantu memecahkan perselisihan.		✓	
5.	Mengekspresikan perasaannya (Misal: marah, sedih, gembira, kaget, dll.).		✓	
V.	Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati peraturan			
1.	Membuang sampah pada tempatnya.		✓	
2.	Merapikan mainan setelah digunakan.		✓	
3.	Mentaati peraturan yang berlaku.		✓	
VI.	Dapat bertanggung jawab			
1.	Melaksanakan tugas yang diberikan guru.		✓	
2.	Menjaga barang milik sendiri dan orang lain.		✓	
3.	Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai.		✓	
4.	Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.		✓	
5.	Memelihara lingkungan. Misalnya: tidak mencoret coret tembok, membuang sampah pada tempatnya, dll.		✓	
6.	Menghemat pemakaian air dan listrik.		✓	

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1. Laporan Perkembangan Aspek Spiritual serta Aspek Sosial, Emosional, dan Kemandirian Anak Maktab Terpadu Generasi Madani

Buku muatan khas maktab memang tidak secara langsung mengacu pada konsep pendidikan yang telah umum dikenal, misal konsep pendidikan 9 pilar karakter. Namun

berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru di Maktab Terpadu Gema dalam proses pembelajarannya di dalam kelas ataupun di luar kelas telah mengajarkan nilai-nilai yang ada di dalam konsep pendidikan 9 pilar karakter. Konsep 9 pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi ini mencakup: pilar 1 mengajarkan sikap cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; pilar 2 mengajarkan sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab; pilar 3 mengajarkan sikap jujur, amanah, dan berkata bijak; pilar 4 mengajarkan sikap hormat, santun, dan pendengar yang baik; pilar 5 mengajarkan sikap dermawan, suka menolong dan kerja sama; pilar 6 mengajarkan sikap percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; pilar 7 mengajarkan sikap pemimpin yang baik dan adil; pilar 8 mengajarkan sikap baik dan rendah hati; serta pilar 9 mengajarkan sikap toleransi, cinta damai, dan bersatu (Kartikowati & Zubaedi 2020).

Karakter pilar 1 yaitu sikap cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru di Maktab Terpadu Gema telah mengajarkan nilai karakter pilar 1 melalui doa seperti doa bercermin yang artinya “*Segala puji bagi Allah sebagaimana Engkau telah memperindah rupaku, maka baguskanlah budi pekertiku*”. Guru mengajarkan doa tersebut agar anak bersyukur bahwa ia diciptakan Allah begitu indah.

Selain itu guru pun mengajarkan kepada anak-anak didik untuk menyayangi tanaman dan hewan melalui kegiatan gardening yang diadakan setahun sekali; pemberian tugas untuk membantu orang tua salah satunya menyiram tanaman di rumah; memasukkannya di dalam tata tertib yang dibaca setiap pagi yaitu untuk menjaga tanaman yang ada di maktab; membiasakan anak untuk menyayangi hewan contohnya kucing yang ada di maktab dengan mengelus, memberi makan, dan tidak menendang atau memukul hewan; membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya; membiasakan anak untuk membersihkan makanan atau minuman yang tumpah; dan mengajarkan kisah teladan Rasulullah SAW yang berkaitan dengan kebersihan. Rasulullah SAW merupakan seorang yang tinggi akhlak dan budi pekertinya sehingga kita sebagai seorang muslim wajib meneladani Rasulullah SAW (Musyirifin 2020).

Guru juga mengajarkan anak untuk menyayangi orang tua, adik, keluarga dan untuk berbuat baik kepada teman dengan mengajarkan anak hadits tentang berbakti kepada kedua orang tua, hadits tentang larangan marah, dan melalui lagu-lagu anak. Guru pun mengajarkan anak untuk selalu berdoa dan meminta perlindungan kepada Allah SWT serta selalu mensyukuri keadaan dan makanan yang dimiliki dengan cara mengajarkan doa sebelum memulai aktivitas, doa selamat dunia akhirat, doa sebelum dan sesudah makan, lagu pembuka doa, menonton kisah para Nabi, dan film Islami Nusa Rara tentang adab makan. Ketika praktik wudhu dan mencuci tangan anak pun diajarkan untuk menggunakan air secukupnya dan mematikan keran air setelah selesai.

Karakter pilar 2 yaitu sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Sikap mandiri diajarkan guru kepada anak dengan membiasakan anak untuk tidak ditunggu oleh orang tua mereka ketika berada di maktab, makan dan minum sendiri tanpa disuapi, memasang dan membuka tali sepatu

sendiri, memasang kancing atau resleting tas sendiri, mau membawa tas sendiri, mengerjakan tugas sendiri, mandi sendiri, dan buang air kecil/besar sendiri. Agar anak lebih mudah dan senang dalam melakukannya, guru pun mengajarkan lagu tentang kemandirian yang berjudul “*Aku Anak Maktab*” dengan lirik sebagai berikut:

*Aku anak maktab, tidak malu dan takut
Karena bu guru selalu sayang padaku
Mama dan papa silahkan pulang dulu
Nanti kalau pulang mama papa jemput aku
Ada helikopter, jalannya muter muter
Anak maktab pintar, sekolah tak diantar*

Sikap disiplin dan tanggung jawab diajarkan guru dengan bersama-sama menyebutkan tata tertib maktab setiap pagi pada saat *morning circle* untuk membiasakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru membiasakan anak ketika datang ke maktab untuk menyimpan sepatu mereka di rak sepatu dan menyimpan tas di dalam loker masing-masing yang bertuliskan nama mereka. Anak juga dibiasakan membereskan bekas makan, minum dan mainan mereka gunakan. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa anak telah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan jika ada anak yang lupa maka guru akan mengingatkan dengan suara lembut dan kata-kata yang baik.

Karakter pilar 3 yaitu sikap jujur, amanah, dan berkata bijak. Guru mengajarkan sifat amanah dengan membiasakan anak menyampaikan pesan guru kepada orang tua maupun sebaliknya. Sebagai contoh, anak diberi amanah untuk menyampaikan pesan kepada orang tua bahwa anak diberi buku majalah untuk dikerjakan di rumah dan dibawa kembali ke sekolah keesokan harinya. Guru pun mengajarkan anak tentang sikap jujur dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan menyanyikan lagu yang berjudul “*4 Sifat Rosul*” setiap hari pada saat *morning circle*. Musyirifin (2020) menyebutkan bahwa sifat-sifat Nabi Muhammad SAW (Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah) dapat dijadikan materi dalam melakukan layanan konseling dengan pendekatan behavioral. Berikut adalah lirik lagu “*4 Sifat Rosul*”:

*Ada 4 sifat dimiliki rosul
Pertama siddik, kedua amanah, ketiga tabligh, keempat fathonah
Siddik satu kata dengan perbuatan, amanah tidak khianat dan terpercaya
Tabligh wahyu Allah disampaikan jelas, fathonah cakap dan cerdas*



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2. Beberapa Majalah yang Digunakan di Maktab Terpadu Gema

Anak di Maktab Terpadu Gema juga dibiasakan untuk tidak berbicara kasar dengan mengajarkan hadits tentang larangan marah yang berbunyi “*Janganlah marah maka bagimu surga* (HR. Bukhori)” sehingga anak mengetahui bahwa perbuatan tersebut tidaklah baik. Selain itu, anak juga diajarkan untuk tidak menyakiti orang lain dan mengingatkan teman dengan baik menggunakan hadits tentang larangan mencelakakan diri sendiri dan orang lain dan lagu yang berjudul “*Pengawasan Allah*” dengan lirik sebagai berikut:

*Matamu yang indah jagalah
 Jangan sampai melihat yang salah
 Karena kau diawasi oleh Allah yang esa
 Matamu yang indah jagalah
 Mulutmu yang indah jagalah
 Jangan sampai bicara yang salah
 Karena kau diawasi oleh Allah yang esa
 Mulutmu yang indah jagalah
 Tanganmu yang kuat jagalah
 Jangan sampai memukul yang salah
 Karena kau diawasi oleh Allah yang esa
 Tanganmu yang indah jagalah
 Kakimu yang kuat jagalah
 Jangan sampai menendang yang salah
 Karena kau diawasi oleh Allah yang esa
 Kakimu yang kuat jagalah*

Karakter pilar 4 yaitu sikap hormat, santun, dan pendengar yang baik. Menurut Sidik (2020), salah satu cara untuk memanusiakan manusia lainnya adalah dengan sikap saling hormat menghormati. Para guru di Maktab Terpadu Gema membiasakan anak untuk selalu mengucapkan

empat kata ajaib yaitu tolong, maaf, permisi, dan terima kasih. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi ketika jam istirahat, anak yang tidak bisa membuka bekal makanan atau mengupas buah-buahan akan mendatangi gurunya dan dengan sopan meminta tolong untuk dibukakan dan tak lupa mengucapkan terima kasih setelahnya. Jika ada anak yang lupa menyebutkan empat kata ajaib tersebut, guru akan mengingatkan anak dengan tutur kata yang lembut dan kata-kata yang baik.

Pada tata tertib maktab yang selalu diucapkan bersama-sama setiap pagi pun tercantum bahwa anak harus hormat dan sopan kepada guru dan orang tua. Anak-anak dibiasakan untuk mencium tangan guru ketika datang ke maktab dan akan pulang dari maktab. Selain itu, anak juga diajarkan tentang sopan santun melalui film *Nusa dan Rara*. Melalui lagu yang berjudul "*Pengawasan Allah*" pun anak diajarkan untuk menjaga mulutnya agar tidak berbicara yang tidak baik dan menyakiti hati orang lain. Bersikap sopan pun guru ajarkan kepada anak ketika memasuki rumah kepala sekolah yang kebetulan berdampingan dengan Maktab Terpadu Gema.

Pada saat pembelajaran pun anak dibiasakan untuk mendengarkan dan memperhatikan guru dengan baik serta tidak menyela ketika guru sedang berbicara. Hal tersebut juga diajarkan kepada anak ketika orang tua sedang berbicara. Begitupun ketika ada anak yang sedang melakukan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan, anak-anak yang lain diminta untuk tidak berisik dan mengobrol.

Karakter pilar 5 yaitu sikap dermawan, suka menolong dan kerja sama. Guru Maktab Terpadu Gema mengajarkan kepada anak didik mereka hadits tentang "*Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah* (HR. Bukhori)" sehingga guru membiasakan anak-anak didiknya untuk selalu berbagi. Hasil observasi mendukung pernyataan yang diberikan oleh guru ketika wawancara. Pada saat istirahat berlangsung, anak-anak terlihat saling berbagi bekal makanan yang mereka bawa. Jika ada teman yang kesulitan membuka bungkus bekal makanan yang dibawa pun, teman lain yang melihat akan langsung membantu tanpa diminta.

Anak-anak pun diajarkan guru untuk saling menolong dan bekerja sama dengan cara membiasakan mereka untuk bersama-sama merapikan mainan yang telah mereka gunakan ke tempatnya semula, seperti bombik, balok, bola-bola, dan mainan lainnya. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa ketika ada guru yang kesulitan membawa suatu barang, guru pun akan meminta tolong kepada anak-anak didiknya menggunakan kata-kata yang baik. Menurut guru, hal tersebut dilakukan untuk memberikan contoh kepada anak-anak didiknya untuk terbiasa menolong orang lain yang sedang kesulitan dan terbiasa menggunakan kata-kata yang baik.

Karakter pilar 6 yaitu sikap percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah. Anak-anak didik di Maktab Terpadu Gema senantiasa selalu diberi semangat dan pengertian oleh para guru bahwa mereka hebat, kuat, cerdas, luar biasa, dan kata-kata penyemangat lainnya agar anak terbangun rasa percaya dirinya. Kata-kata pujian dan apresiasi juga sering diucapkan oleh para guru ketika anak melakukan suatu kebaikan atau ketika anak berani untuk muroja'ah di depan teman-

temannya. Tidak hanya guru, anak-anak pun diajarkan untuk dibiasakan untuk memuji dan menyemangati teman-temannya dengan memberikan tepuk tangan ketika temannya berhasil melakukan sesuatu.

Kreativitas anak-anak di Maktab Terpadu Gema pun distimulus oleh para guru melalui permainan balok dan bomatik sehingga anak belajar membuat bentuk sesuai dengan kreativitas dan keinginan mereka. Selain itu, anak-anak juga diajarkan tentang impian mendapat mahkota di akhirat kelak sehingga menjadi harapan yang kuat sebagai penghafal Qur'an melalui lagu yang berjudul "*Tahfidz Qur'an*". Anak-anak juga diperlihatkan video tentang cita-cita dan profesi agar anak terpacu untuk memiliki sebuah cita-cita yang kelak cita-cita tersebut akan ia wujudkan.

Para guru di Maktab Terpadu Gema juga mengajarkan anak-anak didik mereka untuk pantang menyerah ketika memulai sesuatu. Sebagai contoh dalam kegiatan menulis, anak-anak mengeluh belum mampu menyelesaikan tulisannya, guru pun memberikan dorongan berupa reward "bintang 3" agar anak mau menyelesaikan tulisannya sampai akhir. Contoh lain yaitu ketika kegiatan pembelajaran kolase, terkadang anak berkata tidak bisa maka guru akan memberikan semangat dan memberikan contoh dan mengatakan bahwa ia hebat dan bisa melakukan kegiatan tersebut.

Karakter pilar 7 yaitu sikap pemimpin yang baik dan adil. Guru di Maktab Terpadu Gema membiasakan anak didik mereka mengantri dengan tertib dan tidak menyalip barisan ketika hendak berwudhu. Guru pun mengajarkan kepada anak didik yang mempunyai adik di rumah untuk menyayangi, menjaga, memeluk dan tidak membuatnya menangis. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak didik di maktab pun dibiasakan untuk bergantian ketika sedang menggunakan mainan dan membiasakan untuk menggunakan mainan secara bersama-sama dengan teman-temannya yang lain. Antonio (2019) menyebutkan bahwa saat ini dunia sedang mengalami krisis keteladanan karena ketiadaan seorang pemimpin yang visioner, kompeten dan memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, nilai karakter pemimpin yang baik dan adil sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini agar kelak ia menjadi seorang pemimpin yang baik, adil, visioner, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi.

Karakter pilar 8 yaitu sikap baik dan rendah hati. Anak-anak didik di Maktab Terpadu Gema diajarkan tentang hadits "*Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah* (HR. Tirmidzi)" dan hadits tentang larangan marah agar anak tumbuh saling menyayangi teman. Ketika ada temannya yang sedang tampil atau maju ke depan, anak-anak diminta untuk bertepuk tangan dan tidak menjelekkan atau mencela temannya. Melalui lagu berjudul "*Pengawasan Allah*" pun anak diajarkan untuk menjaga lisannya agar tidak berucap yang dapat menyakiti hati temannya dan menjaga tangan dan kakinya agar tidak melukai temannya. Anak-anak pun diajarkan untuk mendoakan orang yang telah berbuat baik padanya dengan doa berikut:

جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا

“Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan” (HR. At-Tirmidzi, An-Nasai dan Ibnu Hibban)

Karakter pilar 9 yaitu sikap toleransi, cinta damai, dan bersatu. Guru di Maktab Terpadu Gema mengajarkan tentang keberagaman melalui gambar yang ada di majalah. Selain itu, guru pun mengajarkan anak tentang hadits bahwa *“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya* (HR. Bukhori dan Muslim)” sehingga anak diminta untuk tidak membeda-bedakan teman dan untuk mau bermain dengan siapapun. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa guru membiasakan anak untuk mau berbagi ketika ada teman yang tidak membawa makanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru di Maktab Terpadu Gema dalam mengajarkan nilai-nilai karakter pada diri anak adalah metode pembiasaan, keteladan, dan cerita/dongeng yang disampaikan kepada anak dengan tutur kata yang lembut dan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2020) bahwa metode yang dipakai dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, bermain, dan karya wisata. Strategi yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut adalah melalui cerita-cerita menarik, melalui tontonan, melalui lagu-lagu, dan hal-hal yang disukai anak sehingga anak akan terus mengingat apa yang diajarkan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru di Maktab Terpadu Gema, kendala yang dihadapi ketika mengajarkan anak tentang nilai-nilai karakter salah satunya adalah pada saat penerimaan anak baru dan masa pengenalan lingkungan dimana anak masih sulit berpisah dengan orang tuanya dan selalu ingin ditemani. Kendala lain adalah orang tua yang tidak ikut andil dan masih memanjakan anak-anaknya sehingga terjadi benturan antara apa yang sudah diajarkan guru di maktab dengan apa yang dibiasakan orang tua di rumah. Anak-anak yang sedang dalam tahapan yang sangat aktif pun dapat menjadi kendala karena anak menjadi sulit fokus dan terkadang sulit untuk dikondisikan.

Namun faktor orang tua dan anak tidak selalu menjadi kendala. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua seperti itu. Ada juga orang tua yang mendukung dan ikut bekerja sama dengan guru dalam mendidik anak. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ginanjar (2013) bahwa peran orang tua yang optimal dalam membentuk karakter anak diharapkan sehingga nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut terwujud dalam perilaku yang sehari-hari.

Begitupun dengan anak-anak, ada juga anak-anak yang sudah bisa fokus dan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mudah memahami apa yang guru ajarkan. Guru yang profesional dan fasilitas maktab yang memadai juga sangat membantu dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Hasanah (2016) bahwa adanya dukungan lembaga, adanya kurikulum yang menyeluruh, guru yang berkompeten dan berkarakter, adanya alat bantu pembelajaran yang berkarakter, lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, dan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam

pengimplementasian nilai-nilai karakter agar kelak anak-anak didik menjadi manusia yang berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara diketahui buku bacaan guru terkait penanaman nilai-nilai karakter hanya berupa buku populer terkait parenting atau bagaimana cara dalam menghadapi anak usia dini. Padahal menurut peneliti, buku panduan resmi penerapan pendidikan karakter baik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun buku pendidikan karakter lain seperti buku 9 pilar karakter dapat membantu guru-guru Maktab Terpadu Gema dalam memaksimalkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz di maktab.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini telah melakukan analisis terhadap implementasi konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz di Maktab Terpadu Gema dengan menggunakan konsep 9 pilar karakter. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa Maktab Terpadu Gema tidak begitu mengacu pada Kurikulum Nasional TK/PAUD Tahun 2013 maupun buku 9 pilar karakter dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada anak didiknya. Walaupun demikian, dapat disimpulkan bahwa 9 pilar karakter yaitu sikap cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab; sikap jujur, amanah, dan berkata bijak; sikap hormat, santun, dan pendengar yang baik; sikap dermawan, suka menolong dan kerja sama; sikap percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; sikap pemimpin yang baik dan adil; sikap baik dan rendah hati; serta sikap toleransi, cinta damai, dan bersatu telah diimplementasi dalam pembelajaran tahfidz di Maktab Terpadu Gema. Hal ini dikarenakan Maktab Terpadu Gema memiliki buku Muatan Khas Maktab sehingga 9 pilar karakter tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran tahfidz di Maktab Terpadu Gema melalui hadits, doa harian, dan lagu-lagu Islami. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pun adalah metode pembiasaan, keteladanan, dan cerita/dongeng.

Temuan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi Maktab Terpadu Generasi Madani. Dengan demikian, maktab dapat lebih memaksimalkan implementasi pendidikan karakter melalui konsep pendidikan 9 pilar karakter dalam pembelajaran tahfidz dengan memadukan buku Muatan Khas Maktab dan buku 9 pilar karakter. Dengan memaksimalkan implementasi pendidikan karakter diharapkan Maktab Terpadu Generasi Madani dapat lebih banyak mencetak generasi-generasi muslim yang unggul dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru dan anak didik Maktab Terpadu Generasi Madani dan segenap civitas akademika Universitas Ibn Khaldun Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Adhar, Akhsanul In'am, dan Sri Hartiningsih. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 6 (1): 232–42. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/11618>.
- Afidah, Romilatul, dan Norma Ita Sholichah. 2020. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Ra Al-Khusyu' Tugurejo Wates-Blitar." *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 1 (2): 53–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.363>.
- Aman, Moh. 2019. "Konsepsi Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 1 (2): 124–37. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/2015>.
- Azamiyah, Azamiyah. 2017. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat; 11-13." *TADARUS: Islamic Education Journal* 6 (1): 87–102. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/935>.
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2 (1): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.
- Fauzi, Hafidh Nur, dan Waharjani Waharjani. 2019. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 131–46. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/1831>.
- Ginanjari, M. Hidayat. 2013. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (3): 230–42. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Halimatuzzuhrotulaini, Baiq. 2020. "Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 18 (2): 72–93. <https://jurnal.iainhwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/377>.
- Hasan, Said Hamid, Abdul Aziz Wahab, Yoyok Mulyana, M. Hamka, Kurniawan Kurniawan, Zulfikrie Anas, Lili Nurlaili, et al. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. <http://new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/kurikulum/pengembangan-pendidikan-budaya-dan-karakter-bangsa.pdf>.
- Hasanah, Rafiatul. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Al-Quran Hadits." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 4 (1): 22–26. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/6552>.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 18–34.
- Hasbi, Muhammad, Maryana Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa, dan Jakino Jakino. 2020. *Menumbuhkan Dan Memperkuat Karakter Utama Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/30_buku_orang_tua/10_Menu_mebuhkan_dan_Menguatkan_Karakter_Utama_Anak_Usia_Dini_.pdf.
- Indonesia Heritage Foundation. 2020. "9 Pilar Karakter." (<https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>).
- Kartikowati, Endang, dan Zubaedi Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4418/1/BUKU_POLA_PEMBELAJARAN_SEMBILAN_PILAR.pdf.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas*

- Hamzanwadi* 1 (2): 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Kusumastuti, Narendradewi. 2020. “Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 4 (2): 333–44. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2525>.
- Lestari, Irna Tri, Irawan Santoso Suryo Basuki, Khairur Raziqin, dan Budiana Setiawan. 2020. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://repositori.kemdikbud.go.id/21564/1/Puslitjak_2020_24_Implementasi_PPK_pada_Anak_Usia_Dini.pdf.
- Mahmudi, Mahmudi, Ending Bahruddin, Akhmad Alim, dan Ahmad Tafsir. 2019. “Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 17–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>.
- Megawangi, Ratna. 2010. “Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter.” dalam *Temu Ilmiah Nasional Guru II: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berbasis Budaya*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/2486/>.
- Muchtar, Achmad Dahlan, dan Aisyah Suryani. 2019. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud).” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3 (2): 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Musyirifin, Zaen. 2020. “Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral.” *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11 (2): 151–59. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>.
- Sidik, Firman. 2020. “Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz).” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1): 42–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2980>.
- Silahuddin, Silahuddin. 2017. “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3 (2): 18–41. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1705>.
- Suhaedi, Muahamad. 2016. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Lukman.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10303/1/14770034.pdf>.
- Suharto, Suharto. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Al-an’Am Ayat 151-153 Dan Implementasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *QATHRUNA: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam* 7 (2): 19–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3146>.
- Surasman, Otong. 2016. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Quran (Bercermin Pada Nabi Ibrahim A.S).” *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (10): 1337–70. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/7>.
- Uce, Loeziana. 2015. “The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1 (2): 77–92. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/6>).
- Wahidin, Ade. 2013. “Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Hadits.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (3): 297–309. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/32>.
- Winataputra, Udin S., dan Sri Setiono. 2017. *Pedoman Umum Penggalan Dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainuddin, Fauziah. 2017. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Pendidikan Karakter.” UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9258/>.
- Zulfitri, Zulfitri. 2017. “Peranan Pembelajaran Tahfidzal-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di

Sekolah Dasar.” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*
1 (2): 124–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.